

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung manis merupakan salah satu jenis tanaman yang di panen muda dan banyak diusahakan di daerah tropis. *Sweet corn* dikenal dengan nama jagung manis di Indonesia. Tanaman ini merupakan jenis jagung yang belum lama dikenal dan dikembangkan di Indonesia. *Sweet corn* semakin populer dan banyak di konsumsi karena memiliki rasa yang lebih manis dibandingkan dengan jagung biasa. Jagung manis memiliki umur produksi lebih singkat (genjah) sehingga sangat menguntungkan (Palungkun dan Budiarti, 2000). Permintaan konsumen jagung manis semakin meningkat yaitu jumlah impor pada tahun 2016 mencapai 483,659 ton (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2016), seiring dengan munculnya pasar swalayan, hotel, dan restouran di kota – kota besar. Kebutuhan jagung manis untuk konsumsi terus meningkat terutama di daerah perkotaan dan daerah pinggiran perkotaan yang mendukung pariwisata (Syukur dan Rifianto, 2013), hal tersebut belum terpenuhi karena masih rendahnya produksi jagung manis di Indonesia saat ini yang rata – rata hanya sebesar 8,31 ton/ha (Palungkun dan Asiani, 2004).

Di Indonesia, pengembangan jagung manis masih terbatas pada petani - petani bermodal besar yang mampu menerapkan teknik budidaya secara intensif. Keterbatasan ini disebabkan oleh harga benih yang relatif tinggi, kebutuhan pengairan dan pemeliharaan yang intensif, ketahanan terhadap hama dan penyakit yang masih rendah dan kebutuhan pupuk yang sangat tinggi, disamping itu juga karena kurangnya informasi dan pengetahuan petani mengenai budidaya jagung manis.

Masih rendahnya hasil jagung manis maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan produksi, pupuk memegang peran penting dalam meningkatkan produksi pertanian termasuk dalam tanaman jagung manis. Akan tetapi, secara umum lahan pertanian akan kehilangan bahan organik karena terangkut dalam bentuk hasil panen, pembakaran sisa panen, dan erosi tanah. Penggunaan berbagai jenis pupuk telah dilakukan dalam upaya peningkatan unsur-unsur hara yang

hilang. Penggunaan pupuk anorganik memberikan dampak yang nyata yaitu dapat menyediakan unsur hara yang banyak dan langsung diserap oleh tumbuhan dalam waktu yang relatif singkat. Akan tetapi, penggunaan pupuk anorganik juga ternyata memiliki kelemahan antara lain dapat menyebabkan kerusakan struktur tanah seperti tanah menjadi lebih keras dan pH tanah menjadi lebih masam (Juliardi, 2009). Pemberian pupuk anorganik secara terus-menerus dalam jangka panjang akan menaikkan keasaman tanah (Yusnaini 2009) yang berdampak buruk terhadap mikroorganisme yang ada di dalam tanah dan apabila dibiarkan berlarut-larut maka kesuburan alami tanah akan merosot (Suratmi, 2009).

Penggunaan pupuk anorganik sebaiknya dikombinasikan dengan penggunaan pupuk organik atau pupuk hayati. Melalui sistem ini kesuburan tanah dapat dikembalikan sehingga daur ekologis di dalam tanah dapat kembali berlangsung dengan baik. Melalui cara ini maka penggunaan pupuk anorganik dapat dikurangi. Menurut Mugnisjah (2008), konsep pertanian yang mengupayakan keberkelanjutan dengan meminimalkan masukan dari luar serta memperhatikan dampak negatif dari kegiatan pertanian dikenal dengan istilah LEISA (*Low-External-Input and Sustainable Agriculture*).

Pupuk organik yang banyak digunakan oleh petani salah satunya yaitu pupuk kandang ayam. Menurut Yusnaini (2009) sebagai akibat dari perbaikan kualitas tanah melalui penambahan bahan organik, terutama pupuk kandang ayam, produksi tanaman jagung manis mengalami peningkatan yang tidak berbeda jika dibandingkan dengan penggunaan pupuk anorganik 100%. Sutedjo (1987), menyatakan bahwa pupuk kandang ayam mengandung nitrogen (N) tiga kali lebih besar dari pada pupuk kandang yang lainnya. Selanjutnya dikemukakan bahwa kandungan unsur hara dari pupuk kandang ayam lebih tinggi karena bagian cair (urine) bercampur dengan bagian padat.

Subroto (2009) menyatakan pemberian pupuk kotoran ayam dapat memperbaiki struktur tanah yang kekurangan unsur organik serta dapat memperkuat akar tanaman jagung manis. Pemberian pupuk organik kedalam tanah sangat diperlukan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pemberian pupuk kotoran ayam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata* Linn).
2. Bagaimana kelayakan usaha tani jagung manis (*Zea mays saccharata* Linn) dengan pemberian pupuk kotoran ayam.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kotoran ayam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata* Linn).
2. Mengetahui kelayakan usaha tani tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata* Linn) dengan pemberian pupuk kotoran ayam.

1.3 Manfaat

1. PUM ini diharapkan memberikan informasi dan memperkaya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) kepada masyarakat luas.
2. Menambah pengetahuan baru bagi pembaca untuk mengembangkan pengetahuan guna meningkatkan kualitas pertumbuhan dan produksi tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata* Linn).